Pengaruh *Taxpayer Awareness*, Komunikasi Persuasif, dan Pemberian Sanksi Administratif Terhadap Integritas Fiskal Wajib Pajak Kafe di Kota dan Kabupaten Bandung

Alma Zahfira Hidayat*[1], Ade Imam Muslim[2]
Prodi Akutansi, Fakultas Ekonomi,Universitas Ekuitas [1,2]
*e-mail: almazahfira8@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to analyze the influence of taxpayer awareness, persuasive communication, and the imposition of administrative sanctions on the fiscal integrity of cafe taxpayers in Bandung City and Bandung Regency. Taxpayer awareness, persuasive communication, and the imposition of administrative sanctions are used as independent variables, while taxpayer fiscal integrity is used as the dependent variable. This study employed a quantitative method with a descriptive and verification approach. The sampling technique employed non-probability sampling with a census/totally sample. The data used were primary data obtained through questionnaires distributed to employees of the Bandung City and Bandung Regency Regional Revenue Agencies involved in the management and supervision of regional taxes, particularly those managing restaurant taxes. The test results indicate that taxpayer awareness, persuasive communication, and the imposition of administrative sanctions simultaneously have a significant effect on the fiscal integrity of cafe taxpayers. Partially, taxpayer awareness and persuasive communication have no significant effect on taxpayer fiscal integrity, while the imposition of administrative sanctions has a positive and significant effect on the fiscal integrity of cafe taxpayers. These results indicate that the implementation of administrative sanctions plays a crucial role in improving the fiscal integrity of cafe taxpayers.

Kata kunci : *Taxpayer Awareness; Persuasive Communication; Administrative Sanctions; Fiscal Integrity.*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Taxpayer Awareness*, Komunikasi Persuasif, dan Pemberian Sanksi Administratif terhadap Integritas Fiskal Wajib Pajak Kafe di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung. t*axpayer awareness*, komunikasi persuasif dan pemberian sanksi administratif digunakan sebagai variabel independen, sedangkan integritas fiskal wajib pajak digunakan sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan metode sensus / sampel total. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai Badan Pendapatan Daerah Kota Bandung dan Kabupaten Bandung yang terlibat dalam pengelolaan dan pengawasan pajak daerah khususnya yang mengelola pajak restoran. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan *taxpayer awareness*, komunikasi persuasif dan pemberian sanksi administratif berpengaruh signifikan terhadap integritas fiskal wajib pajak kafe. Secara parsial *taxpayer awareness* dan komunikasi persuasif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas fiskal wajib pajak, sedangkan pemberian sanksi administratif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap integritas fiskal wajib pajak kafe. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sanksi administratif memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan integritas fiskal wajib pajak kafe.

Keywords **:** *Taxpayer Awareness*; Komunikasi Persuasif; Sanksi Administratif; Integritas Fiskal.

PENDAHULUAN

Pajak daerah merupakan salah satu sumber utama pendapatan daerah yang berperan penting dalam mendukung pembiayaan pembangunan dan pelayanan publik. Optimalisasi penerimaan pajak daerah tidak hanya bergantung pada sistem pemungutan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh perilaku dan integritas fiskal wajib pajak (Mardiasmo, 2018; OECD, 2020). Dalam konteks pajak restoran atau kafe, tantangan pengelolaan pajak semakin kompleks seiring dengan pertumbuhan sektor usaha kuliner yang pesat, khususnya di wilayah perkotaan seperti Kota Bandung dan Kabupaten Bandung.

Integritas fiskal wajib pajak mencerminkan tingkat kejujuran, tanggung jawab, dan kepatuhan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan, mulai dari pencatatan, pelaporan, hingga pembayaran pajak (Alm & Torgler, 2011). Rendahnya integritas fiskal dapat berdampak pada praktik penghindaran pajak yang pada

akhirnya menghambat pencapaian target penerimaan daerah. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi integritas fiskal wajib pajak menjadi isu yang penting untuk dikaji secara empiris.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa taxpayer awareness merupakan salah satu faktor internal yang berpotensi memengaruhi perilaku kepatuhan pajak. Kesadaran wajib pajak mencakup pemahaman mengenai fungsi pajak, hak dan kewajiban perpajakan, serta konsekuensi hukum atas ketidakpatuhan (Nurmantu, 2019; Saad, 2014). Namun, tingkat kesadaran yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku fiskal yang jujur apabila tidak didukung oleh mekanisme pengawasan dan penegakan hukum yang efektif.

Selain kesadaran wajib pajak, komunikasi persuasif yang dilakukan oleh otoritas pajak juga memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku perpajakan. Komunikasi yang bersifat persuasif bertujuan untuk memengaruhi sikap dan perilaku wajib pajak melalui penyampaian informasi, edukasi, dan ajakan yang bersifat membangun (Kotler & Keller, 2016; Cialdini, 2009). Meski demikian, efektivitas komunikasi persuasif sering kali bergantung pada cara penyampaian, media yang digunakan, serta karakteristik wajib pajak yang menjadi sasaran.

Di sisi lain, pemberian sanksi administratif merupakan faktor eksternal yang berfungsi sebagai alat pengendalian untuk mencegah pelanggaran perpajakan. Sanksi yang tegas dan konsisten dapat meningkatkan kepatuhan melalui efek jera serta mendorong wajib pajak untuk bersikap lebih disiplin dan berhati-hati dalam memenuhi kewajiban perpajakan (Allingham & Sandmo, 1972; Kirchler, 2007). Kombinasi antara pendekatan persuasif dan penegakan sanksi dinilai lebih efektif dalam membentuk perilaku kepatuhan dan integritas fiskal yang berkelanjutan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pajak, kajian empiris yang secara khusus menelaah integritas fiskal wajib pajak kafe dengan mengombinasikan aspek taxpayer awareness, komunikasi persuasif, dan pemberian sanksi administratif masih relatif terbatas, terutama pada konteks pajak daerah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kebijakan perpajakan daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** yang berlandaskan pada filsafat **positivisme**. Pendekatanni memandang realitas dan fenomena sebagai sesuatu yang bersifat objektif, terukur, dapat diamati, serta memiliki hubungan sebab akibat yang dapat dianalisis secara empiris. Oleh karena itu, metode kuantitatif memenuhi kaidah ilmiah karena bersifat konkret, objektif, rasional, sistematis, dan berbasis data empiris (Sugiyono, 2023). Karakteristik utama pendekatan ini adalah penggunaan data numerik yang dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, baik pada populasi maupun sampel tertentu. Instrumen penelitian yang digunakan adalah **kuesioner**, yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian, yaitu taxpayer awareness, komunikasi persuasif, pemberian sanksi administratif, dan integritas fiskal wajib pajak kafe. Kuesioner dirancang untuk mengukur persepsi responden secara objektif dan sistematis. Responden penelitian merupakan pegawai Badan Pendapatan Daerah Kota Bandung dan Kabupaten Bandung yang terlibat dalam pengelolaan dan pengawasan pajak daerah. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui Google Form untuk memudahkan pengisian dan meningkatkan tingkat respons. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik sesuai dengan tujuan penelitian.

Data dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada staf Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Bandung dan staf Bapenda Kabupaten Bandung yang terlibat dalam pengelolaan pajak kafe (restoran). Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Populasi penelitian mencakup seluruh staf Bapenda Kota Bandung dan Bapenda Kabupaten Bandung yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan pajak kafe. Penentuan sampel dilakukan dengan metode sensus atau total sampling, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan merepresentasikan seluruh populasi sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi nyata secara menyeluruh.

Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yang dirancang untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Skala Likert ini memberikan fleksibilitas dalam menilai tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan, mulai dari “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju.” Variabel yang diukur mencakup faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengelolaan pajak kafe, termasuk persepsi staf terkait prosedur administrasi, efektivitas sistem pengawasan, serta kendala operasional yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.

Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memperoleh data yang valid dan reliabel, yang kemudian dianalisis untuk memahami pola, hubungan, dan pengaruh variabel-variabel terkait dalam pengelolaan pajak kafe di wilayah Kota dan Kabupaten Bandung.

Tabel 1. Skor Penilaian skala *likert*

Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu – Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Definisi Operasional Variabel

Berikut versi yang dikembangkan dan diperluas dari teks Anda agar lebih akademik dan mengalir:

Menurut Sugiyono (2023), variabel penelitian adalah atribut atau karakteristik yang melekat pada individu, objek, atau aktivitas tertentu yang memiliki variasi, dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga dapat ditarik kesimpulan yang relevan. Penting bagi setiap variabel untuk didefinisikan secara jelas, baik dari sisi konseptual maupun operasional, agar pengukuran dan interpretasi hasil penelitian menjadi konsisten dan akurat.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel bebas merupakan variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap variabel lain, dan dalam penelitian ini mencakup: **taxpayer awareness (X1)**, **komunikasi persuasif (X2)**, dan **pemberian sanksi administratif (X3)**. Sementara itu, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu **integritas fiskal wajib pajak (Y)**.

Untuk memudahkan pengukuran, setiap variabel tersebut dijabarkan secara operasional. Definisi operasional ini mencakup indikator, skala pengukuran, dan cara pengumpulan data yang digunakan, sehingga setiap variabel dapat diukur secara sistematis dan menghasilkan data yang valid. Dengan pendekatan ini, analisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilakukan secara terstruktur, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi integritas fiskal wajib pajak.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Taxpayer Awareness (X1)	Taxpayer Awareness merupakan kesadaran yang timbul dari diri wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya tanpa adanya paksaan. Kesadaran ini mencerminkan itikad baik dan dorongan hati nurani untuk membayar pajak dengan benar. Menurut Waedani & Asis dalam (Gunawan, Citra Kharisma Utami, Widiansyah Mohammad Sholeh, 2022)	1. Pengetahuan wajib pajak tentang aturan perpajakan 2. Keyakinan dan sikap wajib pajak terhadap kewajiban membayar pajak 3. Penalaran wajib pajak terhadap manfaat dan fungsi pajak 4. Kesadaran bertindak sesuai ketentuan sistem dan peraturan perpajakan	Likert
Komunikasi Persuasif (X2)	Komunikasi persuasif merupakan proses penyampaian pesan dari pemerintah daerah kepada wajib pajak yang bertujuan memengaruhi pemahaman, sikap, dan perilaku tanpa paksaan, sehingga mendorong munculnya kesadaran dan kepatuhan perpajakan.	1. Persuader (pihak yang menyampaikan pesan) 2. Persuadee (pihak yang menerima pesan) 3. Pesan 4. Saluran atau media 5. Timbal balik (feedback atau respons wajib pajak)	Likert
Pemberian Sanksi Administratif (X3)	Sanksi administratif merupakan hukuman yang dikenakan kepada wajib pajak atas pelanggaran kewajiban perpajakan dengan tujuan memberikan efek jera dan mendorong terbentuknya perilaku patuh terhadap peraturan perpajakan.	1. Ketegasan sanksi yang diberikan 2. Keadilan sanksi yang diterapkan 3. Efek jera dari sanksi 4. Konsistensi penerapan sanksi 5. Pemahaman wajib pajak terhadap sanksi perpajakan	Likert

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Integritas Fiskal Wajib Pajak (Y)	Integritas fiskal wajib pajak merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kejujuran, tanggung jawab, dan komitmen dalam memenuhi kewajiban perpajakan baik dalam pelaporan maupun pembayaran pajak.	1. Kejujuran dalam pelaporan pajak 2. Tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban perpajakan 3. Kepatuhan dalam membayar dan melaporkan pajak	Likert

Metode Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti. Menurut (Ghozali, 2021), suatu instrumen dikatakan valid apabila item pertanyaan di dalamnya benar-benar mampu mengungkapkan apa yang hendak diukur. Pengujian validitas dalam penelitian kuantitatif umumnya dilakukan dengan teknik korelasi Pearson Product Moment, yaitu dengan membandingkan nilai korelasi antara skor setiap item dengan skor total variabel. Rumus korelasi Pearson Product Moment adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara item dengan total skor
X = skor item
Y = skor total
n = jumlah responden

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah (Ghozali, 2021):

a. Jika nilai r hitung > r tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid;
b. Jika nilai r hitung < r tabel, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung hasil output SPSS dengan r tabel. Hasil pengujian validitas seluruh item pernyataan pada variabel Taxpayer Awareness, Komunikasi Persuasif, Pemberian Sanksi Administratif, dan Integritas Fiskal Wajib Pajak Kafe menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Rumus Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right)$$

Keterangan:
α = koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha)
k = jumlah item pertanyaan
Si^2 = varians setiap item
St^2 = varians total

Menurut Ghozali (2021), suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,70. Semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi tingkat reliabilitas instrumen. Dalam penelitian ini, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari

0,70. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam penelitian. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran ulang pada objek yang sama. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa alat ukur tersebut stabil dan dapat dipercaya (Ghozali, 2021).Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha, sebagaimana dianjurkan oleh (Ghozali, 2021)untuk pengujian reliabilitas instrumen berbentuk skala (seperti skala Likert).

Analisis Deskriptif

Ppenelitian berdasarkan jawaban yang diberikan oleh para responden. Menurut (Ghozali, 2021), statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan data dengan menggunakan nilai rata rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi, sehingga bisa diketahui bagaimana pandangan responden terhadap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tanggapan responden terhadap empat variabel, yaitu Taxpayer Awareness, Komunikasi Persuasif, Pemberian Sanksi Administratif dan Integritas Fiskal Wajib Pajak Kafe. Hasil dari analisis deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk memahami situasi nyata yang dialami oleh responden sebelum dilakukan analisis inferensial menggunakan regresi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian memenuhi persyaratan statistik, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara akurat. Menurut (Ghozali, 2021), pengujian asumsi klasik penting dilakukan sebelum analisis regresi untuk menghindari terjadinya bias dalam estimasi model. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas dan uji multikolinearitas, sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2021), model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal. Normalitas residual penting karena menjadi salah satu syarat terpenuhinya asumsi klasik dalam analisis regresi.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu:

a. Uji statistik Shapiro–Wilk.
b. Analisis grafik Normal P–P Plot dan Histogram.

Pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat dilakukan berdasarkan nilai signifikansi dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2021):

a. Jika nilai Sig. > 0,05, maka data residual berdistribusi normal
b. Jika nilai Sig. < 0,05, maka data residual tidak berdistribusi normal

Selain itu, secara visual model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila titik-titik pada grafik Normal P–P Plot menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, serta bentuk histogram mendekati pola distribusi normal (Ghozali, 2021).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang kuat antar variabel bebas, karena hal tersebut dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil (Ghozali, 2021).

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada output regresi.

Kriteria pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2021) adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas
b. Jika nilai Tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas

Apabila seluruh variabel independen memenuhi kriteria tersebut, maka model regresi dapat dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Menurut (Ghozali, 2021), regresi linear berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh Taxpayer Awareness (X1), Komunikasi Persuasif (X2), dan Pemberian Sanksi Administratif (X3) terhadap Integritas Fiskal Wajib Pajak Kafe (Y). Teknik analisis ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui arah hubungan serta besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Model persamaan regresi linear berganda menurut (Ghozali, 2021) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Integritas Fiskal Wajib Pajak Kafe (variabel dependen)

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = *Taxpayer Awareness*

X_2 = Komunikasi Persuasif

X_3 = Pemberian Sanksi Administratif

e = error (kesalahan pengganggu)

Menurut (Ghozali, 2021), koefisien regresi (b) menunjukkan arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan variabel independen akan diikuti oleh peningkatan variabel dependen, sedangkan koefisien bernilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2021), nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:
Kd = Koefisien determinasi
R^2 = Nilai R Square dari hasil output regresi
Dalam penelitian ini, nilai *Adjusted* R^2 digunakan karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model, sehingga memberikan hasil yang lebih akurat (Ghozali, 2021).

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2021), pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) pada tabel *Coefficients* hasil regresi.

Hipotesis statistik uji t dirumuskan sebagai berikut:

a. H0 : bi = 0, artinya, variabel independen Xi tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Y.
b. Ha : bi ≠ 0, artinya, variabel independen Xi berpengaruh terhadap variabel dependen Y.

Kriteria pengambilan keputusan:

a. Jika nilai Sig. < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima (berpengaruh signifikan).
b. Jika nilai Sig. > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2021), uji F dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Menurut (Kartika, 2024) Pengujian uji validitas digunakan untuk mengevaluasi kevalidan suatu kuisioner. Validitas kuisioner dapat dikatakan ketika pertanyaan atau pernyataan dalam kuisioner dapat mencerminkan aspek yang akan diukur oleh instrumen tersebut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas *Taxpayer Awareness*

Item	Nilai Perbandingan		Keterangan
	r hitung	r tabel	
X1,1	0,698	0,032	Valid
X1,2	0,330	0,032	Valid
X1,3	0,564	0,032	Valid
X1,4	0,600	0,032	Valid
X1,5	0,700	0,032	Valid
X1,6	0,668	0,032	Valid
X1,7	0,723	0,032	Valid
X1.8	0,765	0,032	Valid

Sumber: Data Dikelola Tahun 2026

Hasil perhitungan korelasi dalam pengujian validitas untuk variabel *Taxpayer Awareness* (X1) menunjukkan bahwa item – item dengan nilai r hitung diatas 0,032 dianggap valid. Bedasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa 8 pertanyaan pada variabel Taxpayer Awareness telah dinyatakan valid, dan selanjutnya dapat melakukan ke tahap pengujian realibilitas.

Tabel 4.2 hasil uji validitas Komunikasi Persuasif

Item	Nilai Perbandingan		Keterangan
	r hitung	r tabel	
X2,1	0,468	0,032	Valid
X2,2	0,513	0,032	Valid

X2,3	0,780	0,032	Valid
X2,4	0,757	0,032	Valid
X2,5	0,791	0,032	Valid
X2,6	0,398	0,032	Valid
X2,7	0,660	0,032	Valid
X2.8	0,741	0,032	Valid
X2,9	0,747	0,032	Valid
X2,10	0,682	0,032	Valid

Sumber: Data Dikelola Tahun 2026

Hasil perhitungan korelasi dalam pengujian validitas untuk variabel Komunikasi Persuasif (X2) menunjukkan bahwa item – item dengan nilai r hitung diatas 0,032 dianggap valid. Bedasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa 10 pertanyaan pada variabel Taxpayer Awareness telah dinyatakan valid, dan selanjutnya dapat melakukan ke tahap pengujian realibilitas.

Tabel 4.3 hasil uji validitas Pemberian Sanksi Administratif

Item	Nilai Perbandingan		Keterangan
	r hitung	r tabel	
X3,1	0,485	0,032	Valid
X3,2	0,405	0,032	Valid
X3,3	0,521	0,032	Valid
X3,4	0,726	0,032	Valid
X3,5	0,703	0,032	Valid
X3,6	0,441	0,032	Valid
X3,7	0,787	0,032	Valid
X3.8	0,739	0,032	Valid
X3,9	0,731	0,032	Valid
X3,10	0,474	0,032	Valid

Sumber: Data Dikelola Tahun 2026

Hasil perhitungan korelasi dalam pengujian validitas untuk variabel Pemberian Sanksi Administratif (X3) menunjukkan bahwa item – item dengan nilai r hitung diatas 0,032 dianggap valid. Bedasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa 10 pertanyaan pada variabel Taxpayer Awareness telah dinyatakan valid, dan selanjutnya dapat melakukan ke tahap pengujian realibilitas.

Tabel 4.4 hasil uji validitas Integritas fiskal Wajib Pajak

Item	Nilai Perbandingan		Keterangan
	r hitung	r tabel	
Y1	0,705	0,032	Valid
Y2	0,607	0,032	Valid
Y3	0,745	0,032	Valid
Y4	0,540	0,032	Valid
Y5	0,710	0,032	Valid
Y6	0,623	0,032	Valid

Sumber: Data Dikelola Tahun 2026

Hasil perhitungan korelasi dalam pengujian validitas untuk variabel Integritas Fiskal Wajib Pajak (Y) menunjukkan bahwa item – item dengan nilai r hitung diatas 0,032 dianggap valid. Bedasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa 6 pertanyaan pada variabel Taxpayer Awareness telah dinyatakan valid, dan selanjutnya dapat melakukan ke tahap pengujian realibilitas.

Hasil Pengujian Reabilitas

Uji reabilitas menggunakan Teknik analisis *Cronbach Alpha*. Variabel yang termasuk kedalam kategori realibel apabila nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan > 0,7. Output dari pengujian reabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas *Taxpayer Awareness (*X1)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,764	8

Sumber: Data Dikelola Tahun 2026

Variabel *Taxpayer Awareness* (X1) dianggap realibel karena hasil nilai *Crombach Alpha* yang diperoleh > 0,7, yaitu sebesar 0,764. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan yang digunakan sebagai instrumen penelitian dapat diandalkan.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Persuasif (X2)

Reliability Statistics

Variabel Komunikasi Persuasif (X2) dianggap realibel karena hasil nilai *Crombach Alpha* yang diperoleh > 0,7, yaitu sebesar 0,840. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan yang digunakan sebagai instrumen penelitian dapat diandalkan.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,793	10

Variabel Pemberian Sanksi Administratif (X3) dianggap realibel karena hasil nilai *Crombach Alpha* yang diperoleh > 0,7, yaitu sebesar 0,793. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan yang digunakan sebagai instrumen penelitian dapat diandalkan.

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Integritas Fiskal Wajib Pajak (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,714	6

Sumber: Data Dikelola Tahun 2026

Variabel Integritas Fiskal Wajib Pajak (Y) dianggap realibel karena hasil nilai *Crombach Alpha* yang diperoleh > 0,7, yaitu sebesar 0,714. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan yang digunakan sebagai instrumen penelitian dapat diandalkan.

Analisis Deskriptif

Data yang terdapat dalam kuesioner yang diberikan peneliti secara acak kepada para responden merupakan hasil penelitian yang bermanfaat untuk memperdalam pembahasan melalui perhitungan skor aktual yang kemudian dibandingkan dengan skor ideal untuk menghasilkan nilai persentase dari jawaban responden.

Skor Aktual diperoleh dengan menghitung jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan yang tertulis dalam kuesioner. Selanjutnya, nilai tersebut dikalikan dengan skor yang sudah ditentukan. Skor ideal dihitung berdasarkan nilai tertinggi yang diperoleh dalam setiap kategori pertanyaan atau pernyataan, kemudian dikalikan dengan total responden.

Tabel 4.9 Kriteria Skor Tanggapan Responden

No	Persentase Skor	Kriteria
1	0% - 20%	Sangat Tidak Setuju
2	21% - 40%	Tidak Setuju
3	41% - 60%	Ragu – Ragu
4	61% - 80%	Setuju
5	81% - 100%	Sangat Setuju

Sumber: (Prof.Dr. Sugiyono , 2023)

Hasil Analisis Deskriptif *Taxpayer Awareness* pada Integritas Fiskal Wajib Pajak Kota Bandung dan Kabupaten Bandung.

Dari data yang terkandung dalam kuisioner yang telah disebar, penelitian pada *Taxpayer Awareness* yang didapatkan dalam jawaban kuisioner penelitian sejumlah 8 (delapan) butir pertanyaan kepada 38 responden yaitu sebagai dibawah ini :

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap *Taxpayer Awareness* (X1)

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Skor		
		STS	TS	CS	S	SS	Skor Aktual	Skor Ideal	%
		1	2	3	4	5			
1	Pernyataan 1	3	1	2	15	17	156	190	81
2	Pernyataan 2	5	4	9	13	7	127	190	66
3	Pernyataan 3	1	1	13	15	8	142	190	74
4	Pernyataan 4	4	2	13	13	6	129	190	67

5	Pernyataan 5	1	1	7	13	16	156	190	82
6	Pernyataan 6	0	1	8	16	13	155	190	81
7	Pernyataan 7	3	1	14	12	8	135	190	71
8	Pernyataan 8	1	0	7	18	12	154	190	81
	Total						1.154	1.520	75

Sumber: Data Dikelola Tahun 2026

Untuk memberikan hasil perhitungan yang lebih detail terhadap skor yang diperoleh, proses ini dijalankan melalui perhitungan sebagai dibawah ini:

Indeks Skor Maksimum = Bobot tertinggi x Jumlah Pertanyaan X N
= 5 x 8 x 38
= 1.520
Indeks Skor Maksimum = Bobot terendah x Jumlah Pertanyaan X N
= 1 x 8 x 38
= 304

$$\% \text{ Skor Total } = \frac{1.154}{1.520} \; x \; 100\% = 75\%$$

Hasil Analisis Deskriptif Komunikasi Persuasif pada Integritas Fiskal Wajib Pajak Kota Bandung dan Kabupaten Bandung

Bedasarkan hasil penyebaran kuisioner, penelitian mengenai Komunikasi Persuasif memperoleh respon dari 38 responden dengan menyajikan 10 butir pernyataan. Pernyatan – Pernyataan ini dirancang untuk menggali pandangan dan pengalaman responden terkait dengan aspek – aspek.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Komunikasi Persuasif (X2)

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Skor		
		STS	TS	CS	S	SS	Skor Aktual	Skor Ideal	%
		1	2	3	4	5			
1	Pernyataan 1	1	1	3	11	22	166	190	87
2	Pernyataan 2	11	15	7	3	2	84	190	44
3	Pernyataan 3	1	0	5	16	16	160	190	84
4	Pernyataan 4	2	1	16	15	4	132	190	69

5	Pernyataan 5	1	0	6	14	17	160	190	84
6	Pernyataan 6	12	14	6	3	3	85	190	44
7	Pernyataan 7	1	1	12	13	11	146	190	76
8	Pernyataan 8	1	4	14	12	7	134	190	70
9	Pernyataan 9	1	0	12	14	11	148	190	77
10	Pernyataan 10	3	5	13	10	7	127	190	66
	Total						1.342	1.900	70

Sumber: Data Dikelola Tahun 2026

Untuk memberikan hasil perhitungan yang lebih detail terhadap skor yang diperoleh, proses ini dijalankan melalui perhitungan sebagai dibawah ini

Indeks Skor Maksimum = Bobot tertinggi x Jumlah Pertanyaan x N
= 5 x 10 x 38
= 1.900

Indeks Skor Maksimum = Bobot terendah x Jumlah Pertanyaan x N
= 1 x 10 x 38
= 380

% Skor Total = $\frac{1.342}{1.900}$ x **100% = 70%**

Hasil Analisis Deskriptif Pemberian Sanksi Administratif pada Integritas Fiskal Wajib Pajak Kota Bandung dan Kabupaten Bandung

Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Pemberian Sanksi Administratif (X3)

		Jawaban Responden					Skor		
No	**Pernyataan**	**STS**	**TS**	**CS**	**S**	**SS**	**Skor**	**Skor**	**%**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**Aktual**	**Ideal**	
1	Pernyataan 1	9	10	10	5	4	99	190	52
2	Pernyataan 2	0	0	9	15	14	157	190	82
3	Pernyataan 3	2	1	13	11	11	142	190	74
4	Pernyataan 4	2	2	7	14	13	148	190	77
5	Pernyataan 5	1	1	7	12	17	157	190	82
6	Pernyataan 6	9	11	12	2	4	95	190	50

7	Pernyataan 7	1	1	11	12	13	149	190	78
8	Pernyataan 8	1	0	8	11	18	159	190	83
9	Pernyataan 9	1	0	10	11	16	155	190	81
10	Pernyataan 10	7	7	15	6	3	105	190	55
	Total						1.366	1.900	71

Untuk memberikan hasil perhitungan yang lebih detail terhadap skor yang diperoleh, proses ini dijalankan melalui perhitungan sebagai dibawah ini:

IndeksSkor Maksimum = Bobot tertinggi X Jumlah Pertanyaan x N
= 5 x 10 x 38
= 1.900
IndeksSkor Maksimum = Bobot terendah X Jumlah Pertanyaan x N
= 1 x 10 x 38
= 380

$$\% \text{ Skor Total} = \frac{1.366}{1.900} \; x \; 100\% = 71\%$$

Hasil Analisis Deskriptif Integritas Fiskal Wajib Pajak Kafe Kota Bandung dan Kabupaten Bandung

Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Integritas Fiskal Wajib Pajak (Y)

No	**Pernyataan**	**Jawaban Responden**					**Skor**		
		STS	**TS**	**CS**	**S**	**SS**	**Skor**	**Skor**	**%**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**Aktual**	**Ideal**	
1	Pernyataan 1	1	0	9	12	16	156	190	82
2	Pernyataan 2	10	9	10	3	6	100	190	52
3	Pernyataan 3	1	0	9	10	18	158	190	83
4	Pernyataan 4	7	7	15	6	3	105	190	55
5	Pernyataan 5	1	2	8	11	16	153	190	80
6	Pernyataan 6	4	4	10	11	9	131	190	68
	Total						803	1.140	70

Sumber: Data Dikelola Tahun 2026

Untuk memberikan hasil perhitungan yang lebih detail terhadap skor yang diperoleh, proses ini dijalankan melalui perhitungan sebagai dibawah ini:

IndeksSkor Maksimum = Bobot tertinggi x Jumlah Pertanyaan x N
= 5 x 6 x 38
= 1.140
Indeks Skor Maksimum = Bobot tertinggi x Jumlah Pertanyaan x N
= 1 x 6 x 38
= 228

$$\% \text{ Skor Total } = \frac{803}{1.140} \boldsymbol{x\ 100\%} = \mathbf{70\%}$$

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Berdasarkan yang dikemukakan oleh (Kartika, 2024) uji normalitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi distribusi data atau variabel, untuk menentukan apakah distribusi data tersebut termasuk kedalam distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan rumus Shapiro–Wilk dengan ketentuan dalam mengambil keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai Signifikansi Asimtotik (2-tailed) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal.
2. Jika nilai Signifikansi Asimtotik (2-tailed) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data residual tidak normal.

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0,123	38	0,156	0,950	38	0,086

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Dikelola Tahun 2026

Berdasarkan Tabel, hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi residual sebesar 0,086, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal, sehingga asumsi normalitas yang menjadi salah satu prasyarat dalam analisis regresi terpenuhi. Kesesuaian distribusi residual dengan distribusi normal ini juga dapat diamati secara visual melalui plot normalitas dan histogram residual, yang memperlihatkan penyebaran data residual yang simetris dan tidak menyimpang secara ekstrem dari garis normal.

Dalam proses pengambilan keputusan menggunakan analisis grafik plot probabilitas normal, langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut: pertama, residual diurutkan dari nilai terkecil hingga terbesar; kedua, nilai residual tersebut diplot terhadap nilai teoretis distribusi normal yang sesuai; ketiga, diperiksa apakah titik-titik pada plot mengikuti garis diagonal atau mendekati garis lurus, yang menjadi indikasi kesesuaian distribusi; keempat, jika titik-titik menyebar secara acak jauh dari garis lurus atau membentuk pola

tertentu, hal ini menandakan adanya penyimpangan dari normalitas; terakhir, hasil visual ini dibandingkan dengan hasil uji statistik seperti Shapiro-Wilk untuk memastikan konsistensi penilaian normalitas.

Dengan kombinasi pengujian statistik dan analisis visual ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan valid dalam hal asumsi normalitas residual, sehingga hasil estimasi parameter dan uji signifikan yang dilakukan dapat dipercaya dan interpretasinya sah secara statistic

1. Jika data yang diuji dalam uji normalitas menunjukkan pola yang berada pada garis normal dan mengikuti arah diagonal, atau jika pola distribusi pada histogram menunjukkan bentuk yang normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi syarat asumsi klasik.
2. Jika data yang sedang diuji dalam uji normalitas tersebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis tersebut, atau jika ada pola histogram tidak menunjukkan bentuk distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi syarat asumsi normalitas.

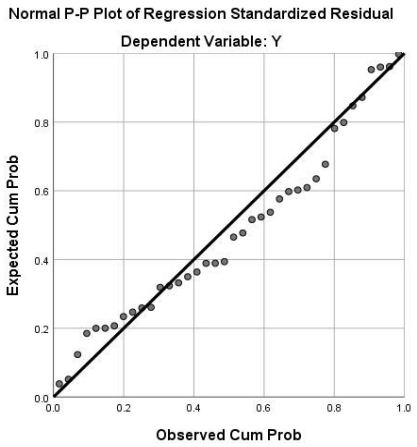

Gambar 4.5 Uji Normalitas P – Plot
Sumber: Data Dikelola Tahun 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas P–P Plot, terlihat bahwa data berada di sekitar garis diagonal. Plot tersebut menyebar secara merata sepanjang garis normal dan mengikuti pola yang sejajar dengan diagonal atau menyerupai pola histogram. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Namun, untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, dilakukan uji normalitas residual menggunakan uji Shapiro–Wilk karena jumlah data yang digunakan kurang dari 50. Berikut adalah gambaran grafik yang menggambarkan hubungan antara dampak *Taxpayer Awareness*, Komunikasi Persuasif dan Pemberian Sanksi Administratif atas Integritas Fiskal Wajib Pajak Kafe yang telah dihitung dan dikelola.

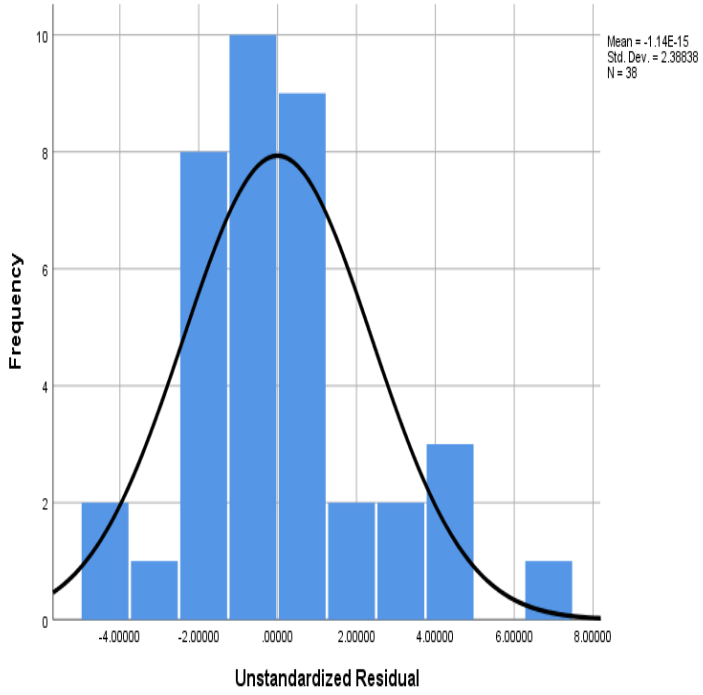

Gambar 4.6 Histogram Uji Normalitas
Sumber: Data Dikelola Tahun 2026

Dari gambar di atas, terlihat bahwa distribusi data residual relatif simetris di sekitar nilai nol dan tidak menunjukkan kecenderungan penyimpangan ke arah kiri maupun kanan. Selain itu, frekuensi residual mengikuti pola kurva normal yang tergambar pada grafik, sehingga secara visual menunjukkan kesesuaian dengan distribusi normal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari asumsi normalitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi secara normal, yang berarti asumsi normalitas terpenuhi. Hal ini memberikan keyakinan bahwa estimasi parameter regresi dan uji signifikan yang dilakukan dapat diinterpretasikan secara valid, sehingga analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap sah dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan berdasarkan data.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Kartika, 2024) Pengujian multikolinearitas menunjukkan kondisi dimana terdapat hubungan yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi berganda. Dengan kata lain, tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan adanya hubungan linear. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan antara variabel independen dan variabel terikat dalam analisis regresi.

Dasar keputusan dalam menguji multikolinearitas dapat dilihat melalui kriteria yang digunakan, yaitu:

1. Jika nilai toleransi < 0,10 atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 maka terdapat masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai toleransi lebih dari > 0,10 atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		

Taxpayer Awareness	0,295	3,390
Komunikasi Persuasif	0,175	5,715
Pemberian Sanksi Administratif	0,264	3,793

a. Dependent Variable: Integritas Fiskal Wajib Pajak Kafe

Sumber: Data Dikelola Tahun 2026

Dari hasil uji multikolinearitas dalam Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* variabel tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas. *Taxpayer Awareness* sebesar 0,295 > 0,10 dengan nilaiVIF sebesar 3,390 < 10. nilai *tolerance* dari Komunikasi Persuasif adalah 0,175 > 0,10 dengan VIF sebesar 5,715 < 10. Dan yag terakhir nilai tolerance dari Pemberian Sanksi Administratif sebesar 0,264 > 0,10 dengan VIF sebesar 3,793 < 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Kartika (2024), **uji regresi linear berganda** digunakan untuk menganalisis atau mengevaluasi hubungan korelasional antara beberapa variabel independen (X_1, X_2, …, X_n) dengan satu variabel dependen (Y). Metode ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tersebut serta untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Regresi linear berganda juga berfungsi sebagai alat prediksi, yaitu untuk mengestimasi nilai variabel dependen berdasarkan informasi dari variabel-variabel independen yang digunakan dalam model. Dengan demikian, analisis regresi tidak hanya memberikan gambaran mengenai arah hubungan (positif atau negatif), tetapi juga menunjukkan kekuatan pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan maupun parsial.

Selain itu, hasil dari uji regresi linear berganda dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi variabel mana yang memberikan kontribusi paling dominan terhadap perubahan variabel dependen. Dengan interpretasi yang tepat, model ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan atau penyusunan strategi yang relevan dengan tujuan penelitian.Secara matematis, model regresi linear berganda dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-1,476	2,590		-0,570	0,572
	Taxpayer Awareness	0,227	0,147	0,265	1,547	0,131
	Komunikasi Persuasif	0,136	0,151	0,200	0,901	0,374
	Pemberian Sanksi Administratif	0,303	0,127	0,433	2,394	0,022
a. Dependent Variable: Integritas Fiskal Wajib Pajak Kafe						

Sumber: Data Dikelola Tahun 2026

Bahwa konstanta (a) adalah -1,476 dengan koefisien regresi (b1) sebesar 0,0227 selanjutnya (b2) sebesar 0,136 dan b3 sebesar 0,303 Maka persamaan regresi linear yang terbentuk yaitu:

$$Y = -1{,}476 + 0{,}227\ X_1 + 0{,}136\ X_2 + 0{,}303X_3 + 0{,}05$$

Keterangan:

- Y= Integritas Fiskal Wajib Pajak Kafe
- X_1= Taxpayer Awareness
- X_2= Komunikasi Persuasif
- X_3= Pemberian Sanksi Administratif

Konstanta

1. Nilai konstanta sebesar −1,476 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, maka Integritas Fiskal Wajib Pajak Kafe bernilai −1,476.
2. Taxpayer Awareness

   Koefisien regresi sebesar 0,227 menunjukkan bahwa semakin tinggi Taxpayer Awareness, maka Integritas Fiskal Wajib Pajak Kafe akan meningkat sebesar 0,227 satuan. Namun, nilai signifikansi 0,131 (> 0,05) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan.
3. Komunikasi Persuasif

   Koefisien regresi sebesar 0,136 menunjukkan bahwa semakin meningkatnya Komunikasi Persuasif, maka Integritas Fiskal Wajib Pajak Kafe akan naik sebesar 0,136 satuan. Namun, nilai signifikansi 0,374 (> 0,05) menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan.
4. Pemberian Sanksi Administratif

   Koefisien regresi sebesar 0,303 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan dalam Pemberian Sanksi Administratif, maka Integritas Fiskal Wajib Pajak Kafe akan naik sebesar 0,303 satuan. Nilai signifikansi 0,022 (< 0,05) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut memiliki arti yang signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemberian sanksi administratif dapat pengaruh positif yang signifikan terhadap integritas fiskal wajib pajak kafe.

Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono dalam Kartika (2024), koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi, kemudian hasilnya dikalikan 100%. Persentase ini menggambarkan seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model penelitian. Dengan kata lain, nilai koefisien determinasi menunjukkan proporsi variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas terhadap variasi total variabel terikat, sedangkan sisanya merupakan pengaruh dari variabel lain di luar model yang tidak diteliti atau faktor-faktor acak. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 100% menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel, sedangkan nilai yang rendah mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain di luar variabel independen yang lebih dominan memengaruhi variabel dependen. Oleh karena itu, analisis terhadap nilai koefisien determinasi menjadi penting untuk menilai seberapa efektif model yang digunakan dalam menjelaskan fenomena penelitian. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut yang menunjukkan besaran kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara kuantitatif.

Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840[a]	0,706	0,680	2,492

Sumber: Data Dikelola Tahun 2026

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai R Squere sebesar 0,706. Ini mencerminkan seberapa besar koefisien determinasi yaitu kuadrat dari koefisien korelasi dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$
$$= 0{,}706 \times 100\%$$
$$= 70{,}6\ \%$$

Keterangan :
Kd = Koefisien determinasi
R^2 = Koefisien Kolerasi dikuadratkan
Artinya, variabel *Taxpayer Awareness*, Komunikasi Persuasif, dan Pemberian Sanksi Administratif mempengaruhi Integritas Fiskal Wajib Pajak sebesar 70,6% dan 29,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis
Uji t (Parsial)

Menurut Priyatno dalam (stawati,2020) Uji t digunakan untuk mengetahui secara individual apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Penilaian untuk pngambilan keputusan pada uji t dilakukan dengan probabilitas, di mana jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau setara dengan 5% maka hipotesis yang diajukan dinyatakan signifikan atau diterima. Kemudian,

jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau sama dengan 5% maha hipotesis yang diajukan dinyatakan tidak signifikan atau ditolak. Berikut hasil statistik uji t:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,476	2,590		-0,570	0,572
	Taxpayer Awareness	0,227	0,147	0,265	1,547	0,131
	Komunikasi Persuasif	0,136	0,151	0,200	0,901	0,374
	Pemberian Sanksi Administratif	0,303	0,127	0,433	2,394	0,022

a. Dependent Variable: Integritas Fiskal Wajib Pajak Kafe

H_0 : Taxpayer Awareness secara parsial tidak berpengaruh terhadap Integritas Fiskal Wajib Pajak Kafe.

H_a : Taxpayer Awareness secara parsial berpengaruh terhadap Integritas Fiskal Wajib Pajak Kafe.

H_0 : Komunikasi Persuasif secara parsial tidak berpengaruh terhadap Integritas Fiskal Wajib Pajak Kafe.

H_a : Komunikasi Persuasif secara parsial berpengaruh terhadap Integritas Fiskal Wajib Pajak Kafe.

H_0 Pemberian Sanksi Administratif secara parsial tidak berpengaruh terhadap Integritas Fiskal Wajib Pajak Kafe.

H_a Pemberian Sanksi Administratif secara parsial berpengaruh terhadap Integritas Fiskal Wajib Pajak Kafe.

Dalam proses pengujian hipotesis pada model regresi ini, langkah awal yang perlu dilakukan adalah menentukan derajat kebebasan. Untuk mendapatkan nilai derajat kebebasan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$df = n - k - 1$$

Keterangan :

n = Jumlah Responden

k = Jumlah Variabel Bebas

Setelah menghitung menggunakan rumus diatas, maka diperoleh hasil yaitu :

1. Taxpayer Awareness memiliki nilai t hitung sebesar 1,547 dengan nilai signifikansi sebesar 0,131 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa taxpayer Awareness tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap integritas fiskal wajib pajak kafe
2. Komunikasi Persuasif memiliki nilai t hitung sebesar 0,901 dengan nilai signifikansi sebesar 0,374 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap integritas fiskal wajib pajak kafe
3. Pemberian Sanksi Administratif memiliki nilai t hitung sebesar 2,394 dengan nilai signifikansi sebesar 0.022 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pemberian Sanksi Administratif berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap integritas fiskal wajib pajak kafe

Uji F Simultan

Tabel 4.19 Hasil Uji Simultan (f)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	507,280	3	169,093	27,239	.000[b]
	Residual	211,062	34	6,208		
	Total	718,342	37			

a. Dependent Variable: Integritas Fiskal Wajib Pajak Kafe

b. Predictors: (Constant), Pemberian Sanksi Administratif, Taxpayer Awareness, Komunikasi Persuasif

Berdasarkan Tabel, nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Taxpayer Awareness, Komunikasi Persuasif, dan Pemberian Sanksi Administratif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Integritas Fiskal Wajib Pajak Kafe.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *taxpayer awareness* dan komunikasi persuasif tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap integritas fiskal wajib pajak kafe di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penyampaian informasi perpajakan saja belum cukup untuk membentuk perilaku fiskal yang jujur dan bertanggung jawab. Sebaliknya, pemberian sanksi administratif terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas fiskal wajib pajak kafe. Sanksi yang tegas dan konsisten berperan sebagai mekanisme pengendalian yang mendorong kepatuhan, kedisiplinan, serta kehati-hatian wajib pajak dalam pencatatan, pelaporan, dan pembayaran pajak. Namun, secara simultan, taxpayer awareness, komunikasi persuasif, dan pemberian sanksi administratif berpengaruh signifikan terhadap integritas fiskal wajib pajak kafe. Hal ini menunjukkan bahwa integritas fiskal terbentuk melalui kombinasi faktor internal dan eksternal, di mana efektivitas sanksi administratif diperkuat oleh peran kesadaran dan komunikasi perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

Alimbudiono, R. S., & Sulistio, C. G. (2025). The effect of tax awareness, service quality, and tax sanctions on tax payment compliance at one stop administrator service. *New Applied Studies in Management, Economics & Accounting*, *8*, 70–81. https://doi.org/10.22034/nasmea.2025.209110

Anggreni, S. (2025 , January 11). *Mengenal Tax Compliance* . Retrieved from Mengenal Tax Compliance : https://artikel.pajakku.com/mengenal-tax-compliance/

Ardinata, S. R., & Salas, H. J. (2025). Strategi Komunikasi Badan Pendapatan Daerah Upaya Meningkatkan Kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak Restoran (Studi kasus pada kantor BAPENDA Lampung Utara). *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *4*(2), 441–452. https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i2.4654

AS, M. (2017). https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3569-Full_Text.pdf. *EFEKTIVITAS PENAGIHAN PAJAK DENGAN SURAT TEGURAN DAN SURAT PAKSA TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MAKASSAR SELATAN* , 15.

A, Q. (n.d.). *Objek Penelitian: Pengertian, Macam, Prinsip, dan Cara Menentukannya*. Retrieved from Objek Penelitian: Pengertian, Macam, Prinsip, dan Cara Menentukannya: https://www.gramedia.com/literasi/objek-penelitian/

Denny Kurniawan, V. N. (2021). KEPATUHAN WAJIB PAJAK: PELAYANAN PAJAK, PENGETAHUAN PERPAJAKAN DAN KETEGASAN SANKSI PERPAJAKAN . *KEPATUHAN WAJIB PAJAK: PELAYANAN PAJAK, PENGETAHUAN PERPAJAKAN DAN KETEGASAN SANKSI PERPAJAKAN* , 1038-1047.

EBA. (2025). Tax Integrity and Dividend Arbitrage Schemes. In *European Banking Authority* (Issue February).

Fadhilatunisa, D., Naila, A., & Azisah, Q. (2024). Enhancing Tax Compliance Intentions : Analyzing the Influence of Awareness , Attention , and Persuasion Among Future Taxpayers. *Journal of Economic and Entrepreneurship Studies*, *5*(1), 165–177.

FlazzTax. (n.d.). *Mengenal Pajak Daerah Provinsi : Ciri Ciri dan Jenisnya* . Retrieved from Mengenal Pajak Daerah Provinsi : Ciri Ciri dan Jenisnya : https://flazztax.com/2020/01/10/mengenal-pajak-daerah-provinsi-ciri-ciri-dan-jenisnya/

Franata, M. S., & Khairudin. (2025). The Effect of Taxation Socialization, Taxpayer Awareness, Tax Sanctions and Tax Service Quality on Motor Vehicle Taxpayer Compliance. *International Journal of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, *5*(1), 262–278. https://doi.org/doi.org/10.52121/ijessm.v5i1.627

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Universitas Diponegoro.

Hanum, L., Makatita, R. S. N., Febrianti, D. D. V., & Premana, K. D. (2021). The Influence of messages in Social Media on Taxpayer Compliance. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, *8*(3), 536–557. https://doi.org/10.24034/j25485024.y2024.v8.i3.6598

Harahap, M., Nurjanah, & Salam, N. E. (2025). Komunikasi Persuasif Badan Pendapatan Derah dalam Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *14*(1).

Haq, R. M. (2022). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Efektivitas Sistem Perpajakan, dan Sanksi Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Lingkup DKI Jakarta* , 991-1001.

Hidayat, I., & Gunawan, S. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan. *MANAZHIM Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 110–132. https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i1.1625

Hidayat, M. (2024). Tax Literacy, Tax Sanctions, Taxpayer Awareness and Quality of Tax Services Regarding Taxpayer Compliance in Paying Land and Building Tax in Dumai City (Riau). *Accounting Studies and Tax Journal*, *1*(1), 38–47. https://journal.ppipbr.com/index.php/count/index

Ismail, F. (2024, Oktober 11). *Pajak Pusat dan Pajak Daerah Emang Beda?* Retrieved from Pajak Pusat dan Pajak Daerah Emang Beda?: https://opini.kemenkeu.go.id/article/read/pajak-pusat-dan-pajak-daerah-emang-beda

Liwenga, B., Ng'atigwa, F., & Nikata, C. (2024). The use of Social Media in Enhancing Voluntary Tax Compliance in Tanzania : A Case of Tanzania Revenue Authority (TRA) Headquarters in Dar ES Salaam Article Info Received : 05-09-2024 Accepted : 09-10-2024 Page No : 225-234. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, *2016*, 225–234.

Ma'rifah, I., Ghazali, M., Apriyanto, Widiyanto, Samariansyah, I., Widodo, R. B., Rovendra, E., Siahaya, N., Sudi, M., Kulsum, N. M., Maria Ulfah, Y., & Dharmawan, D. (2025). *Ilmu Komunikasi: Teori, Praktik dan Aplikasi*. CV. Pustaka Inspirasi Minang.

Nadia Sal Sabila, I. K. (2020). Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing . *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Ketegasan Sanksi Perpajakan dan Keadilan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Pekalongan* , 263-276.

Nurjayanti, S. D., & Umaimah. (2025). The role of taxpayer awareness in improving tax compliance: e-filing, self-assessment, and understanding. *Jurnal Akademi Akuntansi*, *8*(2), 192–217. https://doi.org/10.22219/jaa.v8i2.39149

Nugroho, S. (2019, April 18). *Analisis dampak sanksi administrasi perpajakan pada kesadatran dan kepatuhan wajib pajak*. Retrieved from Analisis dampak sanksi administrasi perpajakan pada kesadatran dan kepatuhan wajib pajak: https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45369?utm

Rasyid, R. H. Al, & Urumsah, D. (2023). Tax Compliance Cost: Explore Body of Literature by Use Science Mapping.

Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik, *18*(1), 41–68. https://doi.org/doi.org/10.25105/jipak.v18i1.15285

Romadhon, F., & Diamastuti, E. (2020). Kepatuhan Pajak: Sebuah Analisis Teoritis Berdasarkan Perspektif Teori Atribusi Pendahuluan. *Jurnal Ilmiah ESAI*, *14*(1), 17–35. https://doi.org/https://doi.org/10.25181/esai.v14i1.2382

Setiawan, A., & Arwani, A. (2023). Can Social Media Drive Tax Compliance ? Studies on Muslim Generation Z and Millennials and Sharia Compliance. *Economica Jurnal Ekonomi Islam*, *14*(1), 123–135. https://doi.org/10.21580/economica.2023.14.1.14803

Setyawati, S. M. I., Rahmanto, A. N., & Satyawan, I. A. (2021). *Persuasive Communication of Indonesian Government for Tax Compliance Gaining During the COVID-19 Pandemic : Study on Message Posted at Instagram Account @ DitjenPajakRI*. *V*(Xii), 8–11.

Sholahudin, M. A. (2024). *ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL DALAM PEMBENTUKAN INDO-PACIFIC ECONOMIC FRAMEWORK OLEH AMERIKA SERIKAT* [Universitas Satya Negara Indonesia]. http://repo.usni.ac.id/4104/

Subekti, K. V., & Yuliana. (2024). Tax Knowledge , Taxpayer Awareness and Tax Service Quality on Taxpayer Compliance Moderated by Tax Sanctions. *Owner: Accounting Research & Journal*, *8*(1), 470–482. https://doi.org/doi.org/10.33395/owner.v8i1.1804 Tax

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.